

Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja

Ananda Putri Aisyah Dewi ¹⁾, Eko Hardi Ansyah ^{*.2)}
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
ekohardiansyah@umsida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and achievement motivation and how much influence self-efficacy on achievement motivation on eighth semester student students at the Faculty of Economics and Business, Faculty of Engineering and Faculty of Teacher Training and Education Sciences at Muhammadiyah University Sidoarjo. This research was conducted with a quantitative correlational research method, using simple random sampling with a sample of 227 students. The measuring instrument uses two scales, self-efficacy scale and achievement motivation scale with Pearson product moment correlation technique with the help of IBM Statistics 20 Version for Windows. The results of the analysis show that there is a relationship between self-efficacy and achievement motivation with result 0,337. The implications of this study is to develop student achievement, maximum improvement of education qualification can improve self-efficacy and achievement motivation in working students.

Keywords : *Self Efficacy, Achievement Motivation, Eighth-Semester Students, Working Students.*

ABSTRAK

Motivasi berprestasi adalah penentu prestasi mahasiswa, mahasiswa seharusnya mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi bagaimanapun keadannya, ketika motivasi berprestasi rendah, akan berpengaruh pada rendahnya prestasi mahasiswa. Maka dari itu perlu dicari faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi dan berapa besar pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa bekerja semester delapan di fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas teknik dan fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif korelasional, menggunakan *simple random sampling* dengan sample 227 mahasiswa. Alat ukurnya menggunakan dua skala yaitu skala efikasi diri dan skala motivasi berprestasi menggunakan teknik korelasi Pearson product moment dengan bantuan *IBM Statistic 20 Version for Windows*. Hasil dari analisa menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,337. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan prestasi mahasiswa serta peningkatan kualitas pendidikan secara maksimal bisa meningkatkan efikasi diri dan motivasi berprestasi pada mahasiswa bekerja.

Kata kunci : Efikasi Diri, Motivasi Berprestasi, Mahasiswa Semester Delapan, Mahasiswa Bekerja.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan hal yang utama dalam membentuk manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pandangan

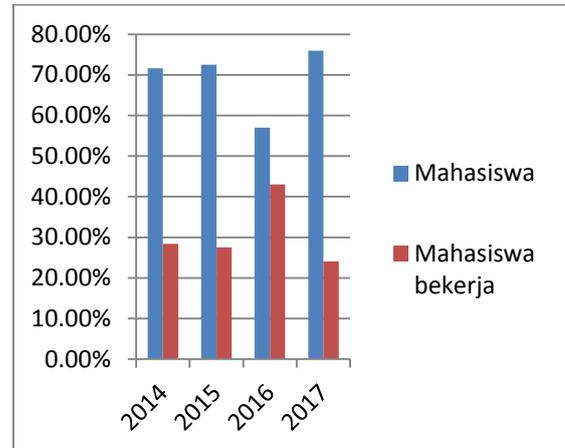
luas kedepan demi mencapai cita-cita yang diinginkan dan mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat dengan lingkungannya. Bukan hanya di sekolah atau dibangku kuliah, pendidikan juga bisa dilakukan di

lingkungan keluarga dan lingkungan kerja. Ketika seseorang sudah mendapatkan gelar mahasiswa, tempat belajarnya adalah di perguruan tinggi dan lebih banyak kesempatan untuk mencari teman, banyak kesempatan untuk mengeksplorasi diri dan menikmati kebebasan yang lebih besar dibanding masih di bangku sekolah. Mahasiswa memang unik, lamanya waktu belajar juga hanya 3 hingga 4 jam sehari berbeda dengan sekolah formal biasa. Mahasiswa yang pandai mengatur waktu dan jeli melihat kesempatan, ketika tidak ada kegiatan perkuliahan mereka memanfaatkan waktu itu untuk hal yang bermanfaat, salah satunya memilih kuliah sambil bekerja, karena di beberapa universitas juga menyediakan kelas malam/kelas karyawan, maka hal ini mungkin saja terjadi.

Fenomena sekarang ini banyak sekali mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja. Di universitas Muhammadiyah Sidoarjo tidak terlepas dari fenomena ini. Pada tahun 2014 dari mahasiswa yang mendaftar sebanyak 2220 mahasiswa baru, sebanyak 28,40 % mendaftar sebagai mahasiswa yang bekerja, pada tahun 2015 dari 2199 mahasiswa baru, sebanyak 27,5 % mendaftar sebagai mahasiswa yang bekerja, pada tahun 2016 dari 2472 mahasiswa baru sebanyak 43 % mendaftar sebagai mahasiswa bekerja dan pada tahun 2017 dari 2211 mahasiswa baru, 24,06 % mendaftar sebagai mahasiswa bekerja. Dengan data ini, mahasiswa yang bekerja juga sudah mencapai angka yang signifikan (data BAA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). Seperti grafik 1.1 dibawah ini.

Grafik 1

Fenomena mahasiswa bekerja di universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Penelitian Tessema, Ready & Astani (2014) menunjukkan bahwa ada beberapa dampak negatif dan positif ketika mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja memiliki dampak negatif kepada mahasiswa dalam hal kepuasan dan performa akademis meskipun kecil, hal ini tergantung dengan jam kerja mahasiswa, semakin lama mahasiswa bekerja maka semakin menurun juga kepuasan serta performa akademisnya. Tetapi juga memiliki beberapa dampak positif diantaranya mengurangi beban biaya orang tua mereka, meningkatkan kemampuan setelah lulus dan mendapatkan keterampilan.

Suatu pekerjaan bisa terlaksana dengan baik jika adanya daya gerak untuk mendorong berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu, atau disebut dengan motivasi. Motivasi adalah salah satu kunci untuk meraih prestasi (Jalongo, 2007) Guna memenuhi tuntutan, maka mahasiswa harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Dalam dunia pendidikan, Idealnya mahasiswa harus mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi bagaimanapun keadaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Udayani, Agustini dan Divayana (2017) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dengan prestasi akademik, sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa akan semakin tinggi pula prestasi akademiknya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa semester VIII yang bekerja pada fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas teknik dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, menunjukkan bahwa mahasiswa sering terlambat masuk

kelas, asyik bermain HP ketika dosen sedang menerangkan, berbicara dengan teman ketika dosen sedang menerangkan materi, minimnya frekuensi datangnya ke perpustakaan, kurang memperhatikan kualitas tugas kuliah, mengerjakan tugas yang cenderung mendadak dan terkadang mengerjakan tugas 1 atau 2 jam sebelum tugas dikumpulkan, kurang inovatif, hanya suka menyelesaikan tugas yang mudah dan kurang menantang.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, mulai dari efikasi diri, management diri (Amir, 2016) insentif, komunikasi (Matin & Taufik, 2017), pengelolaan kelas (Putri & Listiara, 2017) konsep diri (Sari, Taufik, & Sumawati, 2016), kepuasan kerja (Widyaningtyas & Darminto, 2013), efikasi diri (Farihah, 2012), efikasi diri (Abdullah, 2014) efikasi diri (Petriani, 2013). Dari beberapa hasil penelitian diatas, efikasi diri adalah salah satu faktor dalam menentukan motivasi berprestasi.

Berprestasi adalah idaman setiap individu dalam semua bidang, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Hal tersebut membutuhkan dorongan yang disebut dengan motivasi. Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk selalu berjuang bekerja habis-habisan untuk mencapai kesuksesan. Karena terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi terhadap indeks prestasi belajar (Made et al., 2017). Dalam proses belajar mengajar prestasi memang hal yang sangat penting. Tentu saja prestasi juga tidak muncul dengan sendirinya, perlu ada faktor yang mempengaruhinya yaitu motivasi. Sama halnya dengan prestasi, motivasi tidak muncul secara tiba-tiba, ada sesuatu yang menyebabkannya yaitu dalam hal ini efikasi diri. Hal ini seperti yang dipaparkan Bandura dalam bukunya *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, bahwa “ *Efficacy Beliefs contributed to accomplishment both motivationally and through support strategic thinking* ”.

Penelitian tentang efikasi diri dan motivasi berprestasi pernah dilakukan oleh (Petriani, 2013) dengan judul hubungan self efficacy dengan motivasi berprestasi penari Bali remaja di Kabupaten Gianyar. Selanjutnya Penelitian tentang efikasi diri

dengan motivasi berprestasi juga dikemukakan oleh farihah (2012) ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif pada subjeknya adalah siswa. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Abdullah (2014) dan Amir (2016) menjelaskan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan positif dengan motivasi berprestasi dengan subjeknya adalah mahasiswa.

Berkaitan dengan penjelasan di atas tentang hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi serta didukung dengan adanya penelitian terdahulu, efikasi diri adalah faktor yang sangat penting untuk diteliti lebih lanjut pada subjek yang berbeda, maka dari itu peneliti tertarik mengkaji tentang efikasi diri dengan motivasi berprestasi, dan pemilihan subjeknya kepada mahasiswa semester akhir yang bekerja pada fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas teknik dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di universitas muhammadiyah sidoarjo. Dengan rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa bekerja semester VIII fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas teknik dan fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan variabel bebasnya (X) yaitu efikasi diri dengan variabel terikatnya (Y) yaitu motivasi berprestasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VIII yang bekerja fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas teknik dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan sebanyak 510 mahasiswa, Sebagai penentu jumlah sampel dari populasi digunakan tabel dari Isaac dan Michael, dengan taraf kesalahan 5% sehingga populasi yang dijadikan penelitian berjumlah 227 siswa dan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. kemudian teknik pengambilan data dengan menyebar dua skala kepada sample yaitu skala efikasi diri dan skala motivasi berprestasi yang sebelumnya telah di *try-out* kan terlebih dahulu yang didalamnya juga telah diberikan pertanyaan tentang jenis kelamin, usia, masa kerja dan

jenis pekerjaan sehingga nantinya akan dapat dikategorisasikan sesuai karakteristik tersebut.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product moment* Kemudian penelitian ini juga menggunakan uji validitas (validitas aitem dan validitas skala), Uji Reliabilitas, Uji Normalitas data, Uji Linearitas data serta Uji determinasi dengan menggunakan alat bantu program *IBM SPSS Statistics 20 version For Windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji validitas

Menurut Azwar (2014) aitem dikatakan valid apabila nilainya $> 0,30$. Jika nilainya $> 0,30$ maka koefisien validitas dianggap memuaskan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dan Pearson dengan bantuan IBM Statistic 20 Version. Berikut hasil uji coba validitas dari masing-masing skala:

a. Skala efikasi diri

Berdasarkan 60 aitem skala efikasi diri yang telah diuji cobakan, terdapat 1 aitem yang gugur. Nilai validitas yang diperoleh bergerak dari 0,309 ke angka 0,690.

b. Skala Motivasi berprestasi

Berdasarkan 72 aitem skala Motivasi Berprestasi yang telah diuji cobakan, terdapat 7 aitem yang gugur. Nilai validitas yang diperoleh bergerak dari angka 0,300 ke angka 0,674.

3.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan sebagai indikator variabel dalam jawaban dari skala psikologi. Reliabilitas suatu skala psikologi akan terjadi jika jawabannya konsisten. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach's alpha (α) dengan ketentuan nilai $\alpha > 0,6$ merupakan nilai yang reliabel (Sugiyono, 2008). Berikut adalah hasil uji reliabilitas masing-masing skala:

a. Skala efikasi diri

Diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha* untuk variabel *efikasi diri* dengan hasil sebagai berikut : dengan jumlah subjek = 200 dan *Alpha Cronbach* = 0,940.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Efikasi diri
Setelah Pengurangan Aitem

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,941613607	0,940928	59

Menurut Azwar (2006) bahwa skala yang mempunyai reliabilitas di atas 0,8 adalah baik. Itu artinya skala efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

b. Skala Motivasi Berprestasi

Diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha* untuk variabel *Motivasi Berprestasi* dengan hasil sebagai berikut : dengan jumlah subjek = 200 dan *Alpha Cronbach* = 0,939

Tabel 2
Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi
Setelah Pengurangan Aitem

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,940094	0,93994884	65

Skala yang mempunyai reliabilitas di atas 0,8 adalah baik. Itu artinya skala motivasi berprestasi memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

3.3 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi, diketahui nilai signifikansi efikasi diri sebesar 0,424 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi sebesar 0,666 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Seperti tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ED	MB
N		227	227
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	226,38	271,62
	Std. Deviation	20,628	23,852
Most Extreme Differences	Absolute	,058	,048
	Positive	,058	,029
	Negative	-,044	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,878	,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,424	,666
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

3.4 Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4 variabel efikasi diri motivasi berprestasi, diketahui nilai signifikansi keduanya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki linieritas yang signifikan.

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ED * MB	Between Groups	(Combined)	45496,434	85	535,252	1,489	,018
		Linearity	10944,099	1	10944,099	30,455	,000
		Deviation from Linearity	34552,335	84	411,337	1,145	,238
	Within Groups		50669,223	141	359,356		
Total			96165,656	226			

3.5 Uji Korelasi

Berdasarkan hasil analisa tabel 5 diperoleh hasil koefisien korelasi = 0,337^{**} dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan. Sehingga terbukti bahwa efikasi diri mempunyai hubungan secara signifikan terhadap

motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya pada mahasiswa tersebut. Begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada mahasiswa tersebut.

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		ED	MB
ED	Pearson Correlation	1	,337 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	227	227
MB	Pearson Correlation	,337 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	227	227
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah pada tahun 2014 yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa Mts. Ahmad Yani Jabung Malang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Petriani pada tahun 2013 juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada penari Bali remaja di Gianyar Bali. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi penari Bali remaja di Kabupaten Gianyar yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,968, yang artinya semakin tinggi efikasi diri penari Bali tersebut maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.

Penelitian tentang efikasi diri pernah dilakukan oleh Frank, P., Schunk, D.H. (2007) dengan judul *Self efficacy of college Intermediate French Students; Relation to Achievement and Motivation*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap prestasi pada mahasiswa menengah di Perancis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan akademik dialami oleh mahasiswa yang dapat mempersiapkan diri mereka sebaik mungkin dengan

Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Bekerja
Ananda Putri Aisyah Dewi ¹⁾, Eko Hardi Ansyah ²⁾

menggunakan strategi metakognitif untuk memonitor waktu pekerjaan akademik.

Menganalisis dari berbagai paparan tersebut, peneliti mengaitkan bahwa efikasi diri akan memunculkan motivasi. Menurut McLelland (1987) ciri-ciri orang yang termotivasi untuk berprestasi, yaitu ingin selalu mencari prestasi, menyukai kompetisi, ingin selalu unggul, menyukai tantangan yang realistis, menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan, dibandingkan orang yang berprestasi rendah, sebelumnya tentu saja individu harus meyakini kemampuan yang dimiliki dari dalam dirinya. Dengan kata lain, keyakinan terhadap kemampuan diri akan memunculkan motivasi berprestasi dan motivasi berprestasi memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri. Motivasi berprestasi ini pada akhirnya akan menciptakan prestasi.

Motivasi Berprestasi adalah suatu aspek psikologis yang akan berpengaruh pada kesuksesan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Individu akan memiliki kemauan keras untuk mencapai suatu tujuan apabila memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi maka individu tersebut memiliki kemudahan dalam pencapaian suatu tujuan. Karena individu tersebut mempunyai keyakinan diri yang kuat, aspek afeksi, aspek motivasional dan aspek seleksi yang baik.

Meskipun telah tergambar bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja. Namun, berdasarkan hasil uji determinasi pada penelitian ini menunjukkan 0,110 (*adjusted R Square*) membuktikan bahwa dalam penelitian ini variabel efikasi diri memberikan sumbangan yang efektif hanya sebesar 11% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa semester akhir universitas muhammadiyah sidoarjo yang bekerja. Sisanya ditentukan oleh Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu insentif dan komunikasi (Matin & Taufik, 2017), pengelolaan kelas (Putri & Listiara, 2017) konsep diri (Sari et al., 2016), kepuasan kerja (Widyaningtyas & Darminto, 2013).

Tabel 6
 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,337 ^a	,114	,110

Dari hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa mahasiswa bekerja semester VIII fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas teknik dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi dalam kategori sedang. Diketahui dari 227 mahasiswa, 37 mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri rendah dengan presentase 16,3%, 155 subjek memiliki tingkat efikasi diri sedang dengan presentase 68,3% dan 35 mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri tinggi dengan presentase 15,4. Sedangkan pada variabel motivasi berprestasi diketahui dari 227 mahasiswa, 35 mahasiswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang rendah dengan presentase 15,4%, 157 mahasiswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang dengan presentase 69,2% dan 35 mahasiswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi dengan presentase 15,4%.

Pada penelitian ini terdapat spesialisasi dari beberapa karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, masa kerja dan juga bidang pekerjaan. Pada variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi, dalam penelitian ini menemukan temuan lain bahwa ternyata pada jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa jenis kelamin perempuan. Rentang usia 21-23 tahun memiliki efikasi diri dan motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan rentang usia 4-6 tahun. Masa kerja 1-3 tahun ternyata memiliki tingkat efikasi diri serta motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan masa kerja diatas 3 tahun. Serta mahasiswa yang berada pada posisi jenis pekerjaan staff lebih banyak mahasiswa yang memiliki efikasi diri dan motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan bidang pekerjaan lain seperti karyawan produksi, teknisi, pendidik, pramuniaga dan *driver online*.

Limitasi penelitian ini hanya mencakup subjek mahasiswa semester VIII yang bekerja, belum mencakup mahasiswa semester awal atau mahasiswa dengan kegiatan lain misalnya mahasiswa sebagai

aktivis atau mahasiswa dengan kegiatan tambahan yang lain. Mungkin hasil penelitian akan berbeda jika subjek dalam penelitian ini berbeda, Karena konteks mahasiswa bekerja berbeda dengan konteks mahasiswa dengan kegiatan lain, dan juga tidak memperhatikan apakah mahasiswa lulus tepat waktu atau tidak. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang dapat menyederhanakan realitas permasalahan yang kompleks dan rumit dalam sebuah model.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan prestasi mahasiswa dan pemberian intervensi peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan secara maksimal bisa meningkatkan efikasi diri dan motivasi berprestasi pada mahasiswa bekerja. Menurut hasil penelitian Hardiansyah (2013), metode konseling kelompok dengan *choice theory* mampu meningkatkan motivasi berprestasi. Artinya, bahwa konseling kelompok dengan *choice theory* bisa digunakan sebagai tindakan intervensi untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi berprestasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan simpulan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan ada korelasi positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Sehingga semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada mahasiswa bekerja. Meskipun telah tergambar bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja. Namun, berdasarkan hasil uji determinasi pada penelitian ini menunjukkan 0,110 (*adjusted R Square*) membuktikan bahwa dalam penelitian ini variabel efikasi diri memberikan sumbangan yang efektif hanya sebesar 11% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa semester akhir universitas muhammadiyah sidoarjo yang bekerja. Sisanya, yaitu 89% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa mahasiswa bekerja memiliki tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi dalam

kategori sedang. Penelitian ini menemukan temuan lain bahwa ternyata pada jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa jenis kelamin perempuan. Rentang usia 21-23 tahun memiliki efikasi diri dan motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan rentang usia 4-6 tahun. Masa kerja 1-3 tahun ternyata memiliki tingkat efikasi diri serta motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan masa kerja diatas 3 tahun. Serta mahasiswa yang berada pada posisi jenis pekerjaan staff lebih banyak mahasiswa yang memiliki efikasi diri dan motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan bidang pekerjaan lain seperti karyawan produksi, teknisi, pendidik, pramuniaga dan *driver online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas viii di Mts. Ahmad yani jabung malang.
- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia universitas bengku. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 336–342.
- Azwar, S. (2014). *reliabilitas dan validitas*. yogyakarta: pustaka belajar.
- Fariyah, S. (2012). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, 645–647.
- Hardiansyah, E. (2013). Konseling Kelompok dengan Choice Theory untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa. *Psikologia*, 2(1).
- Jalongo, M. R. (2007). Beyond Benchmarks and Scores: Reasserting the Role of Motivation and Interest in Children's Academic Achievement.
- Made, N., Udayani, K., Agustini, K., Gede, D., Divayana, H., Kunci, K., ... Belajar, I. P. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 6(2), 1–10.

Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Bekerja
Ananda Putri Aisyah Dewi ¹⁾, Eko Hardi Ansyah ²⁾

- Matin, G., & Taufik, M. (2017). peningkatan kinerja melaluintensif dan komunikasi yang di mediasi motivasi berprestasi pada PT. Rajawali Nusindo Area Jawa Tengah, (20).
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. United states of america: Boston University.
- Mills, N., Pajares, F., & Herron, C. (2007). Self-Efficacy of collage intermediate French Student:Relation to Achievement and Motivation. *Langauge Learning*, 57(3), 417–442.
- Petriani, F. F. (2013). Hubungan antara self efficacy dan motivasi berprestasi penari bali remaja di kabupaten gianyar.
- Putri, H. L., & Listiara, A. (2017). Hubungan antara pengelolaan kelas dnegan motivasi berprestasi siswa SMA kelas XI, 6(1), 221–225.
- Sari, winda permata, Taufik, & Sumawati, I. (2016). Hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi, 2(1), 35–42.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Tessema, M. T., Ready, K. J., & Astani, M. (2014). Does Part-Time Job Affect College Students' Satisfaction and Academic Performance (GPA)? The Case of a Mid-Sized Public University.
- Widyaningtyas, A. P., & Darminto, E. (2013). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Motivasi Kerja Pegawai Negeri Sipil.